

PENGARUH MODEL *GUIDED INQUIRY LEARNING* TERHADAP PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIS PESERTA DIDIK SD NEGERI 1 BINA KARYA UTAMA

Silmi Nur'Afifah¹, Muhisom², Miranda Abung³, Frida Destini⁴

PGSD FKIP Universitas Lampung

silminurafifah336@gmail.com

ABSTRACT

The problem in this research was the low understanding of mathematical concepts of fourth grade students of SD Negeri 1 Bina Karya Utama. This research aimed to determine the effect of the guided inquiry learning model on students understanding of mathematical concepts. This research method is quantitative. This study used a non-equivalent control group design. This population in this study consisted of 86 students. The study used non-probability sampling technique type purposive sampling. The sample used was 56 students, consisting of 27 students in the experimental class and 29 students in the control class. Data collection techniques using test techniques in the form of description questions and non-test techniques in the form of observation sheets. Hypothesis testing using simple linear regression test. Testing this hypothesis, there was an effect of applying the guided inquiry learning model on the understanding of mathematical concepts of SD Negeri 1 Bina Karya Utama students by 62,5%.

Keywords: elementary school students, guided inquiry learning, understanding mathematical concepts

ABSTRAK

Masalah dalam penelitian ini adalah rendahnya pemahaman konsep matematis peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Bina Karya Utama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis. Metode penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian ini menggunakan *non-equivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 86 peserta didik. Penelitian menggunakan teknik *non-probability sampling* jenis *purposive sampling*. Sampel yang digunakan 56 peserta didik, terdiri dari 27 peserta didik di kelas eksperimen kelas IV A dan 29 peserta didik di kelas kontrol IV C. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik tes berupa soal uraian dan teknik non tes berupa lembar observasi. Pengujian hipotesis menggunakan uji regresi linear sederhana. Pengujian hipotesis ini terdapat pengaruh penerapan model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama sebesar 62,5%.

Kata Kunci: guided inquiry learning, pemahaman konsep matematis, peserta didik sekolah dasar

A. Pendahuluan

Pemahaman konsep menjadi landasan yang harus dimiliki peserta didik dalam mempelajari matematika. Menurut Sengkey dkk., (2023) pemahaman konsep merupakan kemampuan peserta didik untuk menyerap, memahami, dan menghubungkan konsep-konsep matematika serta kemampuan untuk menyatakan kembali dengan cara yang mudah dimengerti dan mengaplikasikannya ke dalam pemecahan masalah. Sejalan dengan itu, pernyataan lain oleh Budianti dkk., (2024) bahwa pembelajaran matematika sangat mengutamakan pada pemahaman konsep. Pernyataan ini diperkuat Agustina (2024) pemahaman konsep merupakan suatu aspek yang sangat penting dalam pembelajaran, karena dengan memahami konsep peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam setiap materi pelajaran.

Pembelajaran matematika bertujuan untuk menumbuhkan sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan sehari-hari, melatih peserta didik dalam kemampuan untuk menyampaikan ide melalui simbol dan tabel. Pendidikan

matematika di Indonesia dirancang untuk mengembangkan keterampilan berpikir kritis, logis dan mampu menerapkan konsep matematika secara efektif. Faktanya, pendidikan matematika di Indonesia masih menghadapi tantangan. Prestasi peserta didik dalam bidang matematika di Indonesia, hasilnya masih tergolong rendah jika dibandingkan dengan negara lain. Berdasarkan hasil studi TIMSS (*Trends in International Mathematics and Science Study*) pada tahun 2015 sebagai penilaian internasional tentang kemampuan di bidang matematika dan sains peserta didik di berbagai negara menunjukkan nilai rata-rata prestasi matematika peserta didik Indonesia berada pada posisi 45 dari 50 negara peserta dengan skor 397. Ketertinggalan skor menurut Silvia (2024) merupakan salah satu bukti bahwa terdapat permasalahan dalam pendidikan di Indonesia yaitu kurangnya pelatihan dan pengembangan profesional yang berdampak pada metode pembelajaran. Faktor lain yang memengaruhi yaitu motivasi dan kesiapan belajar peserta didik masih rendah dalam memahami soal-soal yang menuntut pemahaman konsep.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan pendidik kelas IV SD Negeri 1 Bina Karya Utama, permasalahan yang ditemukan adalah kurangnya keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran serta kurangnya kesempatan untuk melakukan penemuan berdasarkan pengalaman langsung yang mempengaruhi pemahaman konsep. Kondisi ini menyebabkan peserta pendidik menjadi tidak memperhatikan saat diberikan penjelasan materi, menjadi pendengar pasif yang memicu rasa bosan, sehingga peserta didik tidak aktif saat pembelajaran dan belum bisa menyatakan kembali materi yang dipelajari.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan pemahaman peserta didik perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk mengatasi permasalahan pemahaman konsep matematis peserta didik tersebut dengan diterapkan model pembelajaran. Model pembelajaran yang sebaiknya diterapkan adalah model pembelajaran yang dapat mengembangkan pemahaman konsep menjadi lebih baik dan dapat melatih kemandirian peserta didik,

sehingga peserta didik mampu menemukan konsep matematis. Penerapan model pembelajaran yang tepat akan merangsang peserta didik untuk terlibat aktif dalam memahami materi atau konsep matematis dengan bimbingan lebih baik.

Model pembelajaran merupakan salah satu aspek penting untuk mendukung proses pembelajaran dalam memberikan pemahaman peserta didik. Model *guided inquiry learning* menurut Supusepa dkk., (2024) dianggap sebagai salah satu solusi yang dapat meningkatkan keaktifan dan pemahaman peserta didik. Model *guided inquiry learning* memberikan kesempatan peserta didik untuk aktif menemukan konsep-konsep secara mandiri dengan bimbingan pendidik, sehingga meningkatkan pemahaman mereka terhadap konsep-konsep matematika.

Pernyataan tersebut didukung oleh hasil penelitian yang dilakukan Sabela dan Roesdiana (2022) bahwa model *guided inquiry* mempengaruhi peningkatan pemahaman konsep matematis peserta didik karena memiliki efek positif yang cukup tinggi. Penelitian yang dilakukan oleh Hikmah dan Vioreza (2023) model *guided inquiry* dapat mempengaruhi

pemahaman konsep matematis peserta didik sekolah dasar.

Hasil penelitian tersebut memperkuat bukti bahwa model *guided inquiry* dapat menjadi solusi dalam meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik. Oleh karena itu, model *guided inquiry* dapat dijadikan sebagai pilihan model pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman konsep matematis peserta didik, sehingga peneliti mengkaji penelitian yang berjudul “Pengaruh Model *Guided Inquiry Learning* Terhadap Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama”.

B. Metode Penelitian

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen yang berbentuk *quasi experimental design*. Desain yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *non-equivalent control group design*, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen merupakan kelompok yang memperoleh perlakuan berupa penerapan model *guided inquiry learning*, sedangkan kelompok kontrol sebagai pembanding yang mendapatkan

pembelajaran menggunakan metode demonstrasi.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Bina Karya Utama, Putra Rumbia, Lampung Tengah, Provinsi Lampung pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026. Populasi penelitian ini seluruh peserta didik kelas IV yang berjumlah 86 peserta didik. Sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* dengan jenis teknik *purposive sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah 56 peserta didik.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa tes, observasi, dan dokumentasi. Pengujian prasyarat instrument tes menggunakan uji validitas, uji reliabilitas, uji daya pembeda soal, dan uji tingkat kesukaran. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis data keterlaksanaan model *guided inquiry learning* dan peningkatan hasil belajar. Uji prasyarat analisis data berupa uji normalitas, uji homogenitas, serta uji hipotesis menggunakan uji regresi *linear* sederhana.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Peneliti mendapatkan data sebelum diberikan perlakuan dan setelah diberikan perlakuan dengan menerapkan model *Guided Inquiry Learning* kepada peserta didik. Data yang diperoleh, yaitu data observasi dan data nilai *pretest* serta *posttest*. Berikut hasil rekapitulasi nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 1 Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Kelas Eksperimen			
Data	Pretest	Posttest	N- Gain
N	27	27	
Nilai Tertinggi	56	84	
Nilai Terendah	18	55	
Jumlah Nilai	978	1906	
Rata-rata	36,22	70,59	0,52

Tabel 2 Rekapitulasi Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Kelas Kontrol			
Data	Pretest	Posttest	N- Gain
N	29	29	
Nilai Tertinggi	61	76	
Nilai Terendah	15	40	
Jumlah Nilai	941	1852	
Rata-rata	32,45	63,86	0,45

Berdasarkan tabel 1 dan 2 di atas, menunjukkan bahwa setelah ditrakpan model *guided inquiry learning* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol nilai rata-rata peserta didik mengalami peningkatan dibandingkan sebelum diberi

perlakuan. Setelah diterapkan model *guided inquiry learning* nilai rata-rata peserta didik pada *posttest* lebih besar dari nilai *pretest* yaitu $70,59 > 36,22$. Pada kelas kontrol nilai rata-rata *posttest* juga lebih besar dari nilai *pretest* yaitu $63,86 > 32,45$.

Keterlaksanaan model *guided inquiry learning* diukur melalui lembar observasi pada kelas eksperimen. Adapun nilai rata-rata setiap sintaks model *guided inquiry learning* sebagai berikut.

Tabel 3 Rata-rata Skor Setiap Sintaks Model *Guided Inquiry Learning*

Sintaks	Rata-rata	Kategori
Orientasi peserta didik	71,8	Baik
Menginterpretasikan persoalan	60,6	Baik
Menelaah dan mengerjakan percobaan	71,8	Baik
Menganalisis dan merancang hasil data	66,2	Baik
Mempresentasikan hasil karya	68,5	Baik

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa rata-rata skor setiap sintaks model *guided inquiry learning* menunjukkan kategori baik.

Tabel 4 Hasil Uji Normalitas

Data	Sig.	Ket.
Pretest Eksperimen	0,090	Normal
Posttest Eksperimen	0,200	Normal
Pretest Kontrol	0,096	Normal
Posttest Kontrol	0,107	Normal

Berdasarkan keputusan uji normalitas yaitu jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal. Hal ini ditunjukkan bahwa nilai *pre-test* kelas eksperimen nilai signifikasinya $0,090 > 0,05$ dan *pre-test* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi $0,096 > 0,05$ maka data tersebut bersistribusi normal. Nilai *post-test* kelas eksperimen nilai signifikasinya $0,200 > 0,05$ dan data *post-test* kelas kontrol memperoleh nilai signifikansi $0,107 > 0,05$ maka data tersebut berdistribusi normal.

Tabel 5 Hasil Uji Homogenitas

Hasil Belajar Matematika	Levene Statistic	Sig.
Based on Mean Pretest	0,099	0,754
Based on Mean Posttest	0,065	0,800

Berdasarkan ketentuan uji homogenitas jika pada bagian *based on mean* memperoleh nilai signifikansi $> 0,05$ maka data tersebut bersifat homogen. Hal ini ditunjukkan bahwa data *pre-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen karena memperoleh nilai signifikansi $0,754 > 0,05$. Data *post-test* kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat

homogen karena memperoleh nilai signifikansi $0,800 > 0,05$.

Guna mengetahui adanya pengaruh penerapan model *Guided Inquiry Learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama, hipotesis penelitian ini diuji dengan uji regresi linear sederhana dan diolah menggunakan bantuan SPSS 25. Adapun ketentuan uji regresi linear sederhana yaitu jika hasil uji regresi linear sederhana memperoleh nilai signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh pengaruh penerapan model *Guided Inquiry Learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama. Hasil uji regresi linear sederhana dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 6 Hasil Uji Regresi Linear Sederhana

Model	ANOVA ^a				
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	833.541	1	833.541	41.596
	Residual	500.977	25	20.039	
	Total	1334.519	26		

a. Dependent Variable: Pemahaman Konsep Matematis
b. Predictors: (Constant), Model Guided Inquiry Learning

Berdasarkan hasil uji regresi linear sederhana di atas dapat

diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, yang mana nilai signifikansi $0,000 < 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh. Besarnya pengaruh penerapan model *guided inquiry learning* (X) terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama (Y) dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 7 Hasil R Square

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.790 ^a	.625	.610	4.477

a. Predictors: (Constant), Model Guided Inquiry Learning

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa terdapat korelasi antara model *guided inquiry learning* dengan pemahaman konsep matematis diperoleh nilai regresi (R) sebesar 0,790, kemudian diperoleh nilai koefisien determinasi (R square) sebesar 0,625, yang artinya terdapat pengaruh model *guided inquiry learning* (X) terhadap pemahaman konsep matematis (Y) sebesar 62,5%, sedangkan 37,5% lainnya dipengaruhi faktor lain seperti motivasi dan minat belajar peserta didik serta media pembelajaran yang digunakan.

Pembahasan

Model *guided inquiry learning* memberi kesempatan peserta didik untuk aktif menemukan konsep-konsep secara mandiri dengan bimbingan pendidik, sehingga dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep matematis. Model *guided inquiry learning* mempunyai sintak yaitu orientasi peserta didik, menginterpretasikan persoalan, menelaah dan mengerjakan percobaan atau observasi, menganalisis, merancang hasil data berupa tulisan, gambar, grafik, tabel atau karya lainnya, dan mempresentasikan hasil karya.

Penerapan model *guided inquiry learning* pada pertemuan dua dan tiga. Sintaks orientasi peserta didik pada pertemuan ini, peneliti memberikan pengenalan materi bangun datar kepada peserta didik dengan memberikan pertanyaan pemantik untuk meningkatkan motivasi dan kesiapan belajar. Sintaks ini menunjukkan perhatian dan kesiapan belajar peserta didik dengan menyimak penjelasan dan menjawab pertanyaan tentang benda yang menyerupai bangun datar yang berada di dalam ruang kelas. Kesiapan belajar peserta didik dalam

proses pembelajaran ini membuat peserta didik dapat mempengaruhi pemahaman konsep mengenal benda menyerupai bangun datar, sehingga sintaks orientasi ini nilai rata-ratanya menjadi tertinggi diantara sintaks lainnya yaitu 72%. Proses ini secara langsung meningkatkan indikator 1 pemahaman konsep matematis yaitu menyatakan ulang setiap konsep sebesar 86,30%. Hal ini disebabkan pengenalan materi melalui pertanyaan pemantik membangun pengetahuan peserta didik dengan peran aktif peserta didik menyebutkan benda-benda menyerupai bangun datar yang berada di ruang kelas. Hal ini sejalan dengan Sabela dan Roesdiana (2022) menyatakan bahwa model *guided inquiry learning* dapat mempengaruhi pemahaman konsep matematis peserta didik.

Tahap menginterpretasikan persoalan memberikan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi bangun datar. Peneliti memberikan bangun datar berbentuk segitiga dan segiempat kemudian memberikan bimbingan kepada peserta didik untuk mengamati. Sintaks ini juga membuat peserta didik memahami konsep awal ciri-ciri bangun datar yang akan dipelajari. Selain itu, pada sintaks ini

membangun rasa ingin tahu peserta didik harus dengan bimbingan yang baik agar mereka aktif dalam menginterpretasikan persoalan yang diberikan. Menginterpretasikan persoalan memperoleh nilai rata-rata sebesar 61%, hal ini disebabkan peserta didik responsif dalam menginterpretasikan persoalan. Sintaks ini dapat mendorong peserta didik dalam mengklasifikasikan ciri-ciri bangun datar, sehingga mendukung peningkatan indikator mengklasifikasikan objek-objek berdasarkan sifat-sifatnya sebesar 73,33%. Hal ini disebabkan peserta didik tidak hanya pasif menerima, tetapi menemukan ciri-ciri bangun datar melalui interaksi. Hal ini juga didukung oleh penelitian Hikmah dan Vioreza (2023) bahwa penerapan model *guided inquiry learning* dapat mempengaruhi pemahaman peserta didik dalam pembelajaran matematika.

Peserta didik, pada kegiatan selanjutnya menelaah dan mengerjakan percobaan. Peneliti membimbing peserta didik untuk membuat bangun datar segitiga sama kaki, segitiga sama sisi, kemudian persegi dan persegi panjang pada pertemuan selanjutnya. Peneliti pada

sintaks ini membuat peserta didik menjadi 5 kelompok yang terdiri dari 5-6 peserta didik setiap kelompoknya, kemudian memberikan media berupa plastisin dan lidi untuk membuat bangun datar, selanjutnya dibagikan LKPD. Sintaks ini membuat peserta didik sangat berperan aktif melakukan eksplorasi baik dalam membuat percobaan maupun observasi bangun datar yang telah mereka buat. Tahap pembuatan bangun datar ini dibimbing dan diarahkan peneliti, mulai dari membentuk bangun datar hingga mencatat temuan ciri-ciri bangun datar tersebut. Peroleh persentase menelaah dan mengerjakan percobaan sebesar 72%. Kegiatan menelaah dan mengerjakan percobaan ini meningkatkan indikator memberikan contoh dan non contoh konsep sebesar 77,78%. Hal ini disebabkan peserta didik menemukan langsung konsep melalui proses percobaan, pengamatannya sehingga peserta didik aktif menemukan sebuah konsep ciri-ciri bangun datar yang telah mererka buat. Kegiatan menelaah dan mengerjakan percobaan juga meningkatkan indikator menyajikan konsep dalam bentuk representasi matematis sebesar 82,22%. Hal ini disebabkan

menemukan ciri-ciri bangun datar yang telah mereka buat, kemudian disajikan dalam bentuk tabel. Hal serupa juga dibuktikan oleh penelitian Supusepa dkk., (2024) yang menunjukkan bahwa model *guided inquiry learning* mempengaruhi pemahaman konsep matematis peserta didik. Penerapan model *guided inquiry learning* menjadikan peserta didik berperan aktif dalam proses pembelajaran.

Tahap selanjutnya menganalisis, peserta didik menganalisis ciri-ciri bangun datar segitiga sama kaki dan segitiga sama sisi, kemudian dilanjutkan persegi dan persegi panjang pada pertemuan selanjutnya. Peserta didik menganalisis bangun datar, dengan bimbingan peneliti kemudian diarahkan untuk membuka LKPD yang berisi tabel untuk menyebutkan jumlah sisi dan sudut pada bangun datar yang mereka buat. Peserta didik pada sintaks ini berdiskusi dengan anggota kelompok sehingga mereka dapat memahami ciri-ciri setiap bangun datar. Sintaks merancang hasil ini peserta didik mengisi tabel yang telah dibuat peneliti di dalam LKPD, mereka menjelaskan temuannya dengan menuliskan setiap

ciri-ciri bangun datar pada tabel tersebut. Sintaks menganalisis, merancang hasil berupa tulisan dan tabel dengan persentase sebesar 66%. Sintaks ini meningkatkan indikator kemampuan mengembangkan syarat perlu dan syarat cukup suatu konsep sebesar 74,07%. Hal ini disebabkan bimbingan peneliti yang terarah dalam menganalisis setiap perbedaan ciri-ciri bangun datar segitiga dan segiempat. Hal ini juga didukung oleh Syafila dkk., (2024) menunjukkan bahwa model *guided inquiry learning* mempengaruhi dalam meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap konsep matematika, peserta didik terlibat dalam pembelajaran, serta dapat meningkatkan keterampilan mereka dalam menyelesaikan permasalahan matematika.

Terakhir peserta didik mempresentasikan hasil karyanya di depan kelas. Presentasi ini membuat peserta didik menyebutkan kembali temuan ciri-ciri bangun datar yang telah mereka analisis. Persentase sintaks ini sebesar 69%. Selain itu, sintaks ini juga terdapat tanggapan dari kelompok lain, sehingga semua peserta didik dapat menyebutkan ulang setiap konsep yang mereka

pelajari. Peneliti juga memberikan penjelasan lebih lanjut dan merefleksikan kembali setiap ciri-ciri bangun datar yang telah dipelajari. Proses ini menguatkan peningkatan indikator menyatakan ulang setiap konsep dan meningkatkan indikator mengaplikasikan konsep atau algoritma pemecahan masalah sebesar 44,44%. Hal ini disebabkan tanggapan dari kelompok lain mendorong peserta didik dapat memcahkan masalah dalam membedakan ciri-ciri bangun datar. Pengulangan setiap ciri-ciri bangun datar dari setiap kelompok saat presentasi, sehingga peserta didik mampu menyatakan ulang konsep secara tepat. Hal ini sejalan dengan pendapat Rahma dan Budianti (2025) yang menyatakan bahwa terdapat keterkaitan antara sintaks model *guided inquiry learning* dengan pemahaman konsep matematis salah satunya pada sintaks mempresentasikan hasil karya dengan kegiatan menarik kesimpulan dapat menyatakan kembali konsep yang telah dipelajari.

Berdasarkan hasil dan pembahasan tersebut penerapan model *guided inquiry learning* berpengaruh terhadap pemahaman

konsep matematis sebesar 62,5%. Hal ini didukung dengan peningkatan *N-Gain* yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 0,52. Selain itu adanya peningkatan setiap indikator pemahaman konsep matematis peserta didik setelah penerapan model *guided inquiry learning*. Hal ini dibuktikan juga dengan adanya peningkatan nilai rata-rata *post-test* peserta didik setelah penerapan model *guided inquiry learning*. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Periyana dkk., (2024) bahwa penerapan model *guided inquiry learning* meningkatkan nilai rata-rata *post-test* pemahaman konsep dengan kategori baik.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan pada penelitian ini dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama. Hal ini dibuktikan dengan hasil uji hipotesis yaitu uji regresi linear sederhana yang menjelaskan bahwa besarnya nilai korelasi/hubungan (*R*) yaitu sebesar 0,790 kemudian diperoleh nilai (*R Square*) sebesar 0,625. Hal ini

menunjukkan bahwa variabel bebas (model *guided inquiry learning*) berpengaruh terhadap variabel terikat (pemahaman konsep matematis) sebesar 62,5% artinya terdapat pengaruh model *guided inquiry learning* terhadap pemahaman konsep matematis peserta didik SD Negeri 1 Bina Karya Utama. Selain itu, didukung adanya peningkatan *N-Gain* yang diperoleh di kelas eksperimen sebesar 0,52 sedangkan nilai *N-Gain* kelas kontrol diperoleh nilai sebesar 0,45.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, D. T. 2024. *Pendekatan CPA (Congcret Pictorial Abstrak) dan Matematika Realistik Bagi Siswa SD*. Pati: Maghza Pustaka.
- Arikunto, S. 2018. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan Edisi 3*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Budianti, Y., Arrahim, A., & Annisa, R. N. 2024. Penerapan Model Auditory Intelectually Repetition (Air) Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematika. *Hipotenusa Journal of Research Mathematics Education (HJRME)*, 7(2), 127–145.
- <https://doi.org/10.36269/hjrme.v7>

- i2.2549 Jannah, M. 2023. Penggunaan Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas III MI Al- Azhar Menganti Gresik. *El-Miaz: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Dasar*, 2(2), 36–42. <https://doi.org/jurnal.mialazhar.sc.h.id/index.php/el-miaz/article/view/14#>
- Darwani, Hafriani, & Angkat, Y. 2023. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Melalui Model Pembelajaran Flipped Classroom Di SMP/MTS. *Educator Development Journal*, 1, 51–59. <https://doi.org/10.22373/edj.v1i1.2162>
- Fadly, W. 2022. *Model-Model Pembelajaran untuk Implementasi Kurikulum Merdeka*. Bantul: Bening Pustaka.
- Hikmah, S. N., & Vioreza, N. 2023. Penerapan Model Inkuiiri pada Materi Operasi Hitung Pecahan untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Matematis Peserta Didik Sekolah Dasar. *EUREKA: Journal of Educational Research and Practice*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.56773/pjer.v1i1.8>
- Ilhamdi, M. L., Novita, D., & Rosyidah, A. N. K. 2020. Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Terhadap Kemmapuan Berpikir Kritis IPA SD. *Jurnal Konstektual*, 1(2), 49–57. <https://doi.org/10.46772/kontekstual.v1i02.162>
- Kholil, M., & Zulfiani, S. 2020. Faktor-faktor Kesulitan Belajar Matematika Siswa Madrasah Ibtidaiyah Da'watul Falah Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. *EDUCARE: Journal of Primary Education*, 1(2), 151–168. <https://doi.org/10.35719/educare.v1i2.14>
- Lidrawan, M., & Erniwati, H. M. 2022. Pengembangan E-Modul Model Inkuiiri Terbimbing (Guided Inquiry) Berbantuan Flip PDF Professional pada Materi Gelombang Mekanik untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Peserta Didik Kelas XI SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Fisika*, 7(2), 172–179. <https://doi.org/10.36709/jipfi.v7i3.>

- Muncarno. 2017. *Cara Mudah Belajar Statistik Pendidikan. Hamim Gruop, Lampung.*
- Nurhaedah, Suarlin, & Kartika Sari, Y. 2022. Penerapan Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing Untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Tingkat Tinggi Siswa Sekolah Dasar. *Pinisi Journal of Education*, 2(5), 306–328. <https://doi.org/10.70713/pjp.v2i2.29651>
- Periyana, I., Purwasi, L. A., & Sujarwo. 2024. Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Pemahaman Konsep Matematika Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Journal Binagogik*, 11(1), 83–89. <https://doi.org/10.15408/elementar.v4i1.41199>
- Quraisy, A. 2022. Normalitas Data Menggunakan Uji Kolmogorov-Smirnov dan Sapiro-Wilk. *J-HEST Journal of Health Education Economics Science and Technology*, 3 (1), 7–11. <https://doi.org/10.36339/jhest.v3i1.42>
- Rahma, S. A., & Budianti, Y. 2025. Peningkatan pemahaman konsep matematika pada siswa kelas ii sdn galudra sumedang melalui model inkuiiri terbimbing, 11(1), 447–455.
- Sabela, S., & Roesdiana, L. 2022. Meta Analisis Penerapan Model Pembelajaran. *jpmi : Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif*, 5(5), 1269–1280. <https://doi.org/10.22460/jpmi.v5i5.1269-1280>
- Sengkey, D. J., Pinta, D. S., & Aziz, T. A. 2023. Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis: Sebuah Kajian Literatur. *Griya Journal of Mathematics Education and Application*, 3(1), 67–75. <https://doi.org/10.29303/griya.v3i1.265>
- Silvia, R. 2024. Pengaruh Work Life Balance Dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Guru. https://doi.org/http://repository.upi.edu/126238/2/S PEM_2001461 _Chapter1.pdf#
- Sugiyono. 2023. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supusepa, R. A., Diaz, N. C. P., & Nillasari, Y. D. S. 2024. Meta Analisis Efektivitas Model Pembelajaran Inquiry Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Matematika Kelas IV

- SD. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri*, 10, 1. <https://doi.org/10.36989/didaktik.v10i1.2644>
- Syafila, A., Maghfirli Islami, S., Adinanda Siswoyo, A., Raya Telang, J., Telang Inda, P., Kamal, K.. 2024. Integrasi Model Pembelajaran Inkuiiri Terbimbing dan Instrumen Tes pada Materi Bilangan Matematika di Sekolah Dasar. *Jurnal Media Akademik*, 2(12), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281/v2i12.1189>
- Tabun, Y. F., Ariningsih, K. A., Jalal, N. M., Hau, R. R. H., Suprapmanto, J., Meisarah, F., Akbar, A. 2022. *Teori Pembelajaran*. Pidie: Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.
- Vega, N. De, Raharjo, Susaldi, Laka, L., Slamet, I., Sulaiman, ... Hartutik. 2024. *Metode dan Model Pembelajaran Inovatif (Teori dan Penerapan Ragam Metode dan Model Pembelajaran Inovatif Era Digital)*. Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Wijayanti, A., & Yanto, A. 2023. Pembelajaran Matematika Menyenangkan di SD Melalui Permainan. *Polinomial : Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 18–23. <https://doi.org/10.56916/jp.v2i1.316>
- Yasin, M., Judijanto, L., Vera Septi Andini, Patriasih, R., Hutami, T. S., Hasni, Triyana, S. T. N. 2024. *Model pembelajaran Berbasis Teknologi (Teori dan Implementasi)*. Bantul: PT. Green Pustaka Indonesia.